



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Tulak Nyasap **Pergi Berkebun**

Penulis: Desy Apriati, S.Pd.
Ilustrator: Ernas Juliasta

Cerita Anak Dwibahasa Kalimantan Tengah
dalam (Bahasa Daerah) Dayak Maanyan dan Bahasa Indonesia

B1

Tulak Nyasap
Pergi Berkebun

Desy Apriati, S.Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024

Tulak Nyasap (Pergi Berkebun)

**HAK CIPTA PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Penafian buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.kalteng@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Penanggung Jawab
Drs. Muhammad Muis, M.Hum.

Penulis
Desy Apriati, S.Pd.

Penyunting
Dr.Dwiani Septiana, M.Hum.
Yuliadi, S.Pd.
Lida Karyani, M.Li.

Ilustrator
Ernas Juliasta

Penerjemah
Andra Pratama, S.E.

Pengatak dan Penata Artistik
Harry Wahyudi, S.Sos., M.A.P.

Sekretariat
Kusmara Jiwantara, S.T.
Vera Agustina, S.I.P.

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah
Jalan Tingang Km. 3,5 Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya
Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112
Telepon/Faksimile (0536) 3244116
Laman: www.balaibahasakalteng.go.id

Edisi Pertama, 2024
Cetakan Pertama, 2024
E-ISBN

Isi buku ini mengandung huruf Andika New Basic, 16: 29,7 x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan pengayaan bahan bacaan untuk anak-anak usia PAUD dan SD melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pada 2022, sebanyak 17 karya cerita anak dan pada 2023 sebanyak 70 karya cerita anak berbahasa daerah di Kalimantan Tengah telah diterjemahkan dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

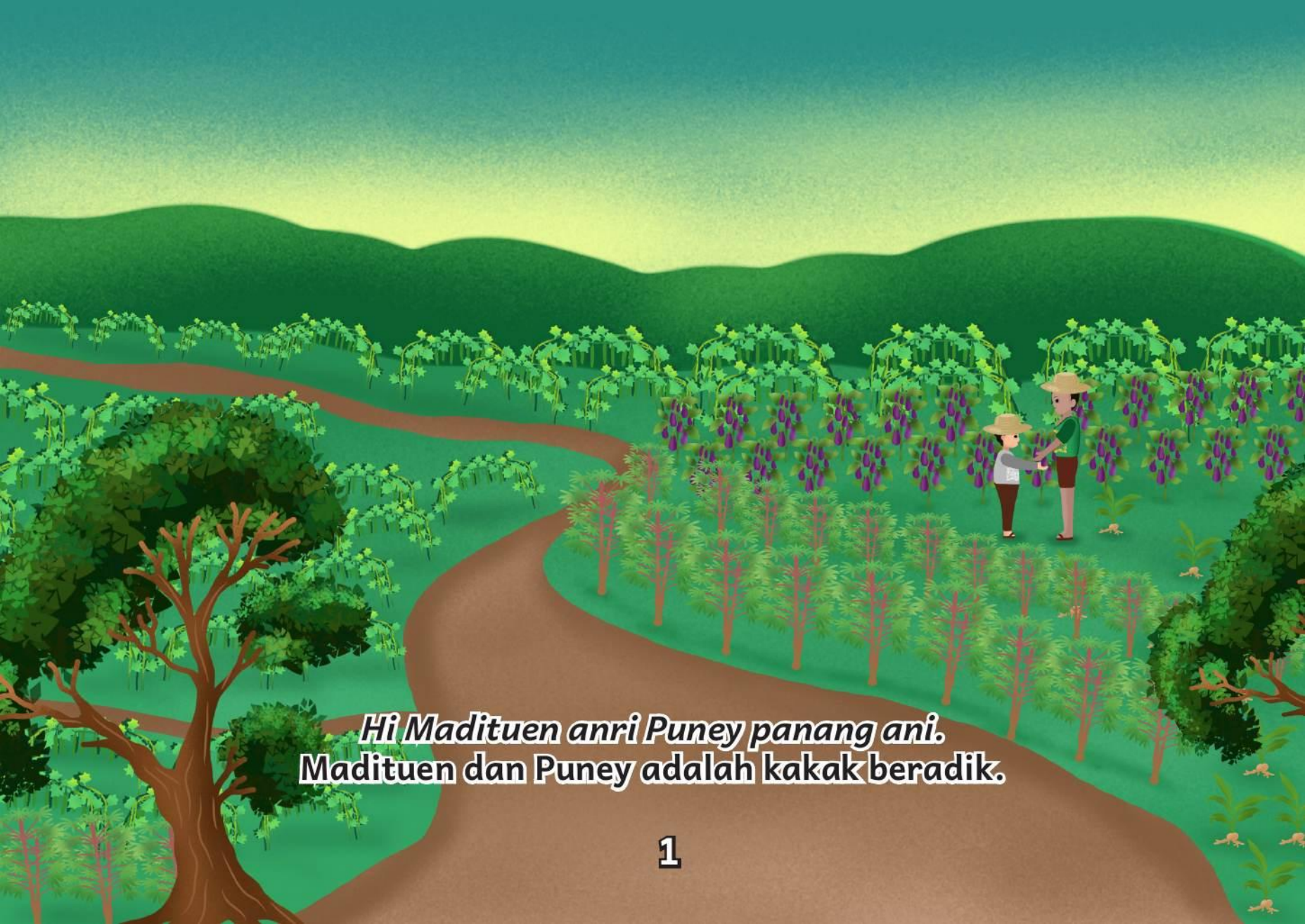
Pada 2024 ini, sebanyak 75 buku cerita anak berbahasa daerah telah diterjemahkan oleh penerjemah dari Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah dan penerjemah luar yang merupakan penutur jati atau pegiat bahasa tersebut. Buku cerita anak yang diterjemahkan berasal dari bahasa Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Katingan, Dayak Bakumpai, Melayu Dialek Kotawaringin, Dayak Ut Danum, Dayak Dusun, dan Dayak Sampit.

Tujuan penerjemahan ini adalah menyediakan produk penerjemahan yang berkualitas, yang bermanfaat untuk pembaca di kalangan anak-anak. Selain itu, buku hasil terjemahan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bahan bacaan berbahasa daerah sebagai upaya untuk merevitalisasi bahasa daerah Kalimantan Tengah. Buku-buku cerita yang diterjemahkan merupakan hasil dari Lokakarya Penulisan Cerita Anak Dwibahasa yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, Juli 2024

Kepala,

Drs. Muhammad Muis, M.Hum.

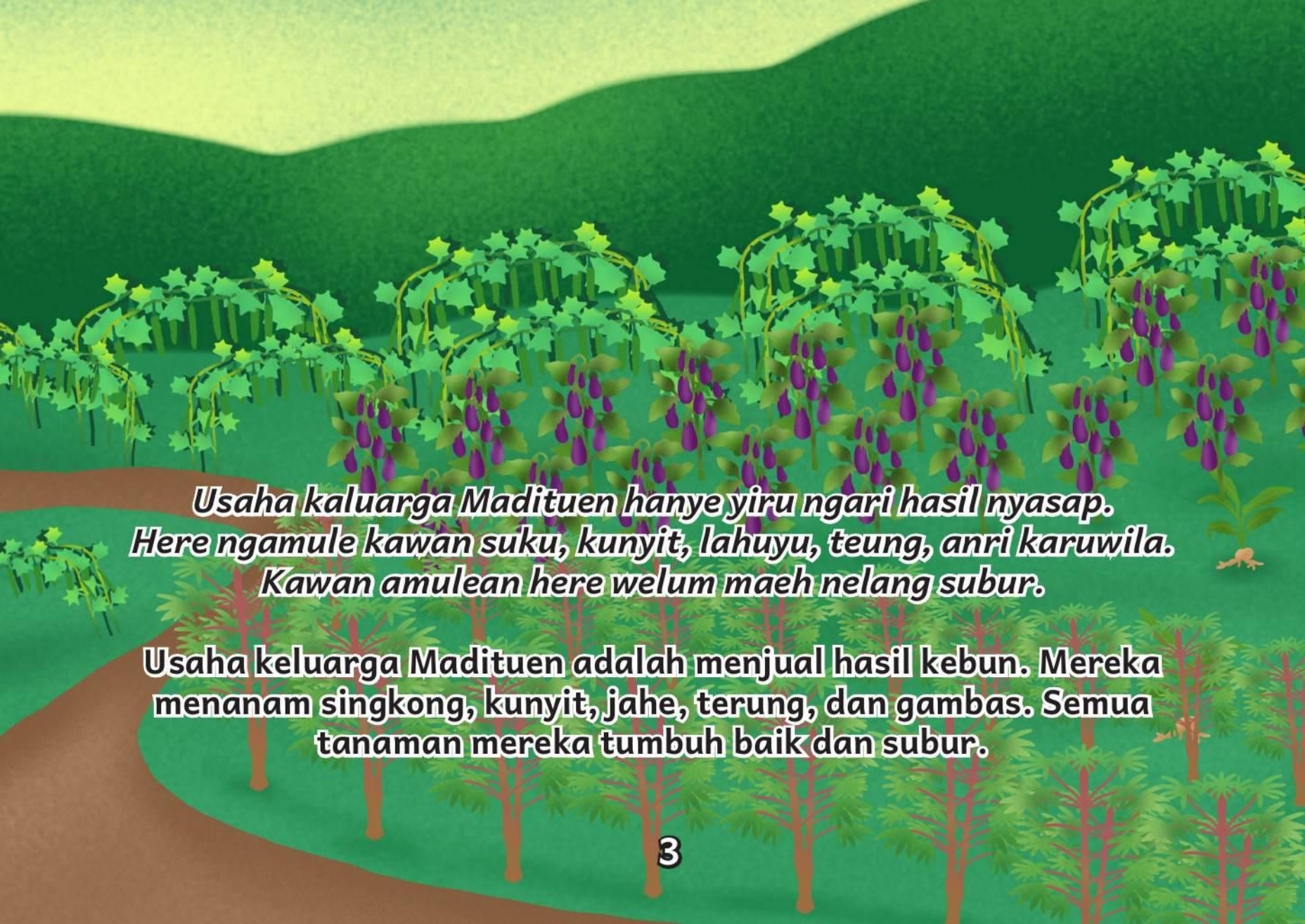


Hi Madituen anri Puney panang ani.
Madituen dan Puney adalah kakak beradik.



*Hi Madituen baya puney muneng hang Tumpuk Jaar,
Kabupaten Barito Timur.*

**Madituen bersama Puney tinggal di Desa Jaar,
Kabupaten Barito Timur.**



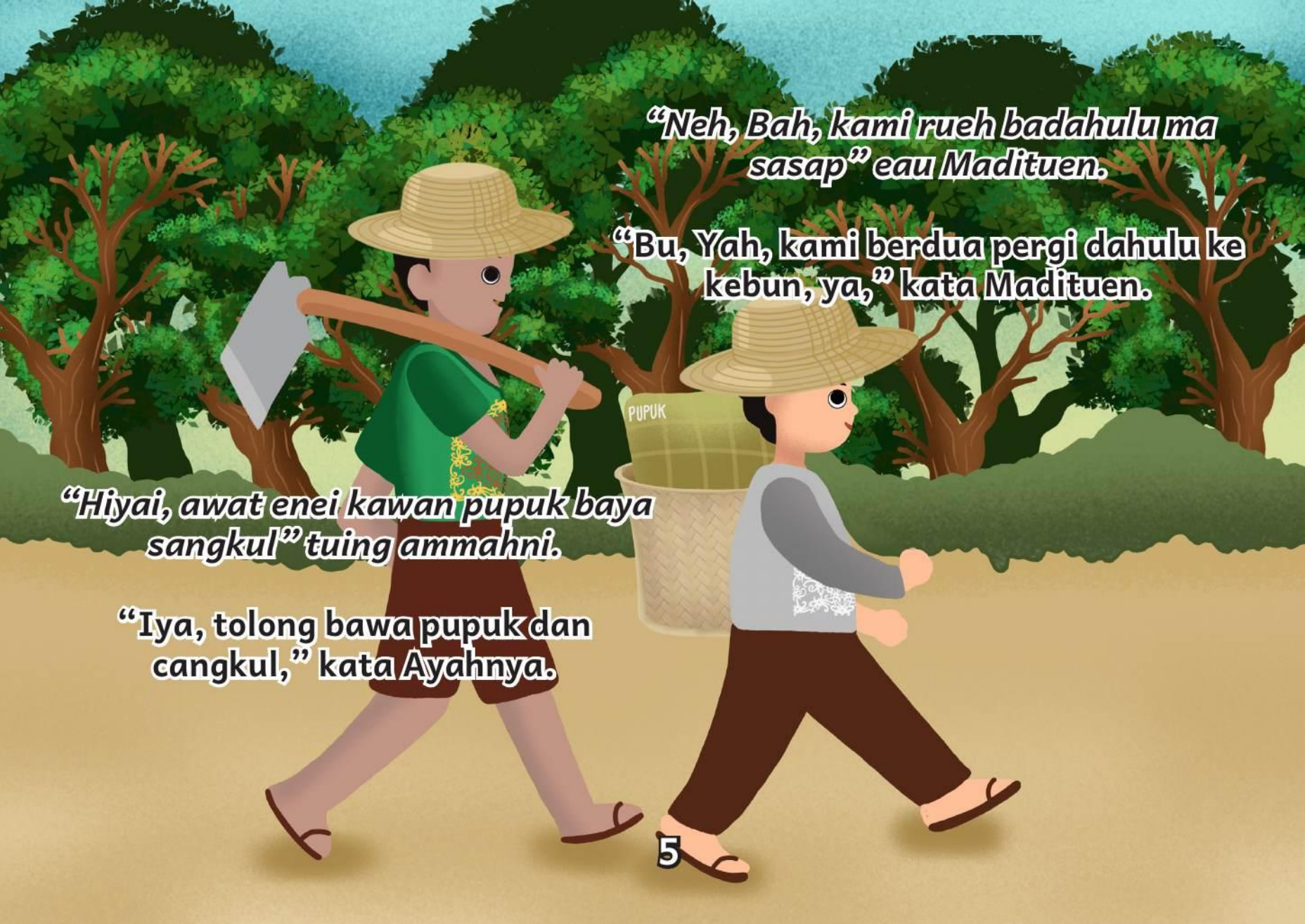
*Usaha keluarga Madituen hanya yiru ngari hasil nyasap.
Here ngamule kawan suku, kunyit, lahuyu, teung, anri karuwila.
Kawan amulean here welum maeh nelang subur.*

Usaha keluarga Madituen adalah menjual hasil kebun. Mereka menanam singkong, kunyit, jahe, terung, dan gambas. Semua tanaman mereka tumbuh baik dan subur.

*Udi mudi sakulah palus kuman, hi Madituen baya Puney
tulak ma sasap ngarawah ineh anri ammah here.*

Setelah pulang sekolah dan makan, Madituen dan Puney
pergi ke kebun membantu ibu dan ayah mereka.





*“Neh, Bah, kami rueh badahulu ma
sasap” eau Madituen.*

*“Bu, Yah, kami berdua pergi dahulu ke
kebun, ya,” kata Madituen.*

*“Hiyai, awat enei kawan pupuk baya
sangkul” tuing ammahni.*

*“Iya, tolong bawa pupuk dan
cangkul,” kata Ayahnya.*

“Ta! Tata! Dinung ma yati. Kawan amulean uras rungus. Wahai watangni sa tepu,” tantiak Puneey.

“Kak! Kakak! Lihat ke sini. Tanaman banyak rusak. Banyak batang yang patah,” teriak Puneey.



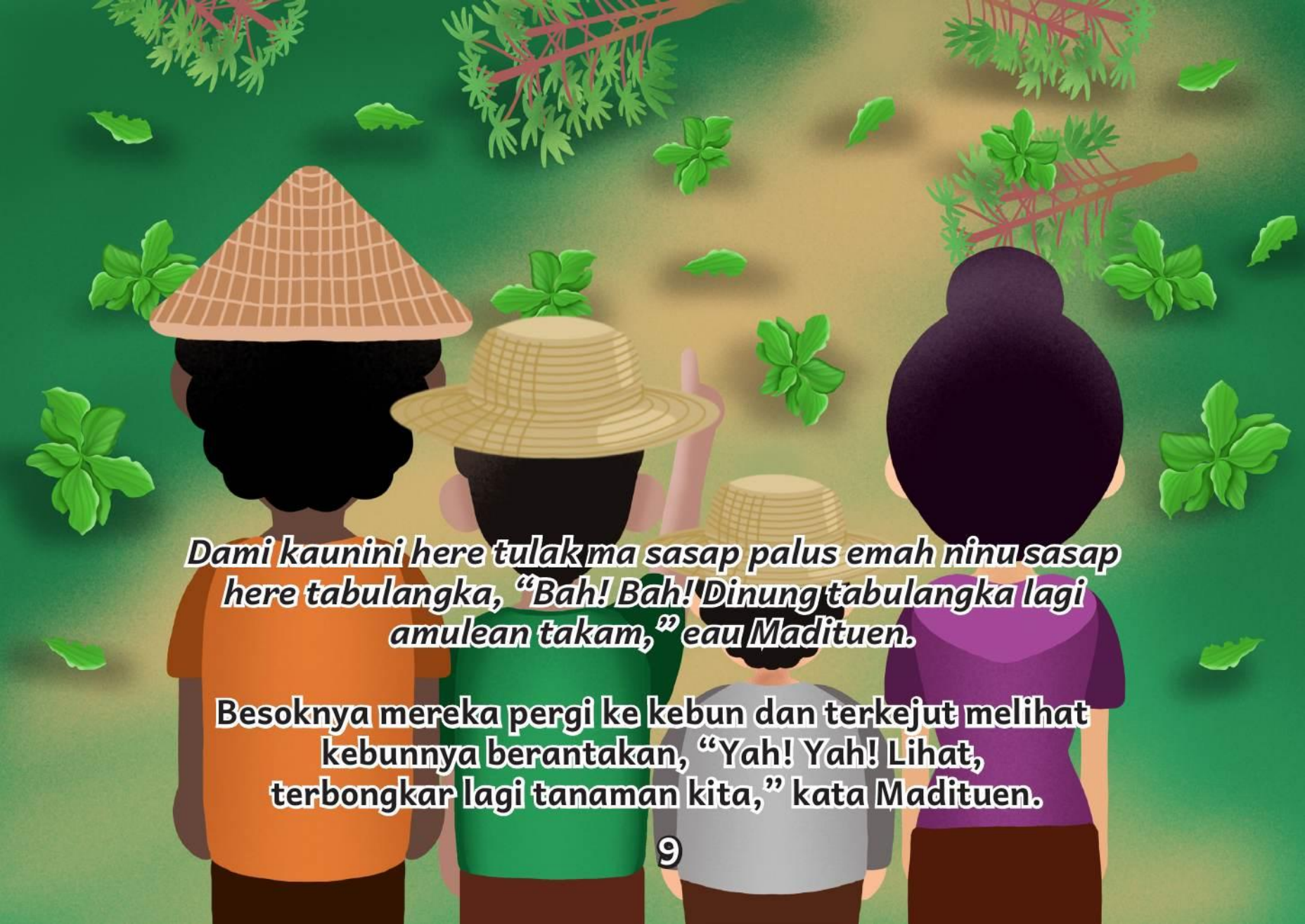
*Tawuk ammah anri inehni hampe hang sasap, hi Madituen iwara ma here,
"Kawan amulean takam galis rusak tabungkala."*

Ketika ayah dan ibu sampai di kebun, Madituen melaporkan kepada mereka,
"Tanaman di kebun kita banyak yang rusak."



"Nak, kauni leh takam ngabarasis lagi sasap takam," eau Ammah ni.
"Nak, besok saja kita membersihkan lagi kebun kita," kata Ayahnya.



An illustration showing the backs of four people standing in a garden. From left to right: a person wearing a tall, conical woven hat and an orange shirt; a person wearing a wide-brimmed woven hat and a green shirt; a smaller person wearing a similar wide-brimmed hat and a grey shirt; and a person with dark hair in a bun wearing a purple shirt. They are all looking towards a garden path where several small green plants are growing. The background is a soft-focus green with some red-tinted foliage at the top.

*Dami kaunini here tulakma sasap palus emah ninu sasap
here tabulangka, “Bah! Bah! Dinung tabulangka lagi
amulean takam,” eau Madituen.*

Besoknya mereka pergi ke kebun dan terkejut melihat
kebunnya berantakan, “Yah! Yah! Lihat,
terbongkar lagi tanaman kita,” kata Madituen.



“Bah! Tata! Dinung, inun yina?” tantiak Puney.
“Yah! Kakak! Lihat, apa ini?” teriak Puney.

“Yiri rareeh, Nak.”

“Ini kura-kura, Nak.”

“Bah, inun rareeh yina sa nguta amulean takam?” tunti Madituen.

“Yah, apa kura-kura ini yang makan tanaman kita?” tanya Madituen.





"Huan rasa. Enei mudi leh rareeh yiru," tuing Ammah.

"Belum tahu. Bawa pulang saja kura-kura itu ke rumah," kata Ayah.

*Kaunini dami kariwe here tulak ma sasap.
Here wauh daya amulean here tabulangka lagi.*

Sore berikutnya, mereka pergi ke kebun.
Mereka heran karena tanaman terbongkar lagi.



An illustration of a forest scene. In the foreground, three children are walking from left to right. The first child is a boy with dark skin wearing an orange shirt and a woven hat. The second child is a boy with light skin wearing a green shirt and a woven hat. The third child is a girl with light skin wearing a grey shirt and a woven hat. They are all walking with their arms outstretched. In the background, there are two deer. One deer is standing and looking down at a plant, with the text "Kap... kap..." next to it. The other deer is standing and looking down at a plant, with the text "Hit...hau..." next to it. The forest floor is green with small plants, and the background shows trees and a yellow sky.

*Balalu naan lengan.
Lalu ada suara.*

*"Hit hau, hit hau," lengan parang kararean nguta pusuk lahuyu.
"Kap, kap, kap," lengan kawawe nguta watang suku.*

*"Huh hah, huh hah," suara kijang kepedasan makan pucuk jahe.
"Krauk, krauk, krauk," suara rusa memakan batang singkong.*

*“U! Iti situa sa salawah yina nguta kawan amulean takam,”
eau Madituen.*



*“Oh! Ini hewan yang selama ini memakan tanaman kita,”
seru Madituen.*

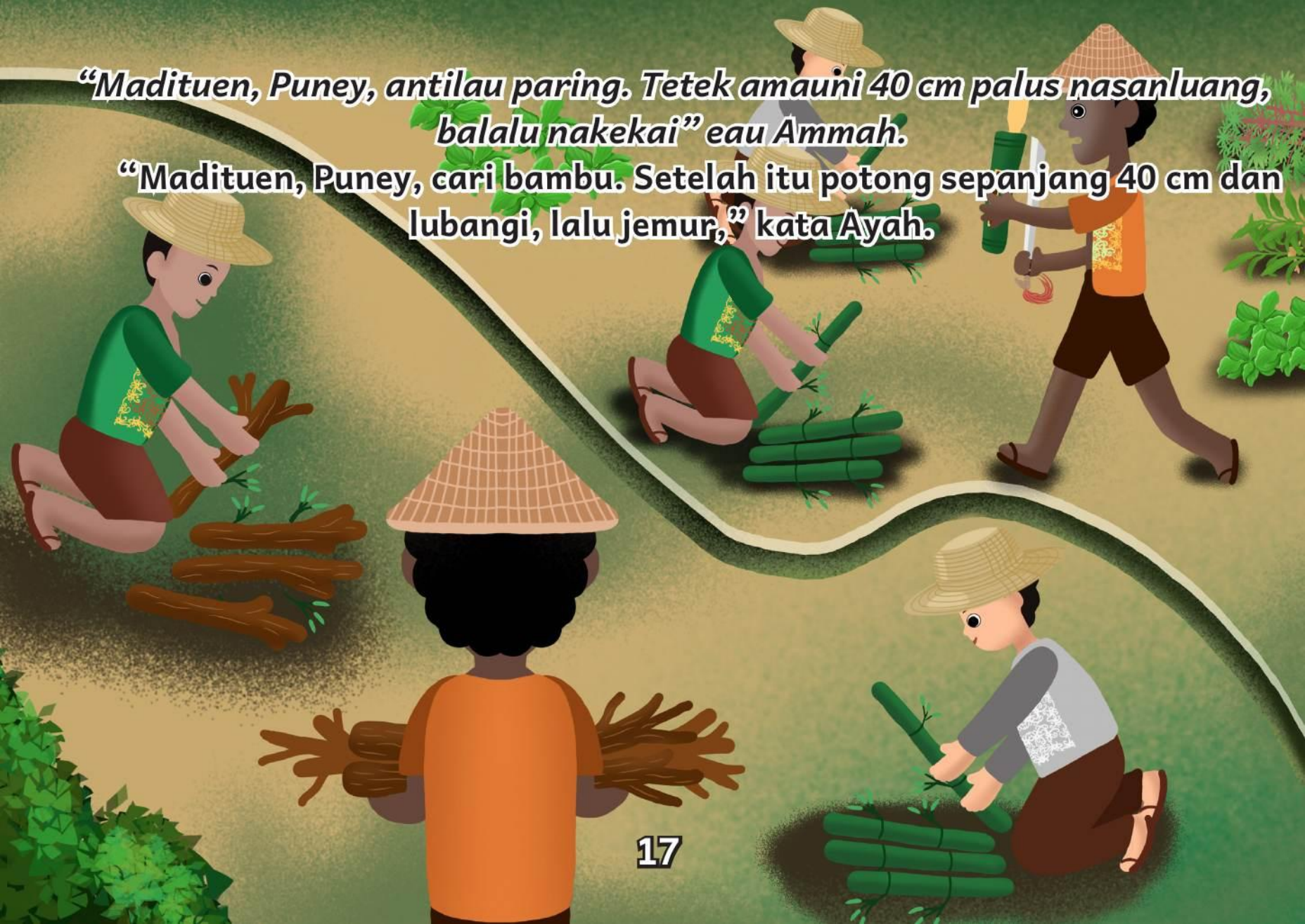
*“Hayu, takam ngantilau paring umak ngulah kukuk,”
ayak ammah here.*

*“Ayo, kita mencari bambu untuk membuat kentungan,”
ajak ayah mereka.*



“Medituen, Puney, antilau paring. Tetek amauni 40 cm palus nasanluang, balalu nakekai” eau Ammah.

“Medituen, Puney, cari bambu. Setelah itu potong sepanjang 40 cm dan lubangi, lalu jemur,” kata Ayah.



*Kukukyiru naampeau dami haut sirum. Nampan parang anri kawawe
taduh lagi mulek ma sasap.*

Kentungan itu dibunyikan saat petang agar kijang dan rusa tidak lagi
kembali ke kebun.



Tong...
tong...



Tong...
tong...

"Beh, itati sasap takam haut aman," eau Madituen.
"Nah, sekarang kebun kita sudah aman," kata Madituen.





*Hang anrau Ahad, hi Madituen anri Puney tulak ma pasar Jaar.
Here ngari suku, kunyit, lahuyu, teung, anri karuwila hasil sasap here.*

Pada hari Minggu, Madituen dan Puney pergi ke pasar di Desa Jaar. Mereka menjual singkong, kunyit, jahe, terung, dan gambas hasil kebunnya.

Biodata Penulis



Nama

: Desy Apriati, S.Pd.

Tempat, tanggal lahir

: Mandomai, 27 Desember 1985

Alamat

**: Jalan A. Yani No. 02, Desa Jaar, Kecamatan
Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur.**

Biodata Ilustrator



Nama	: Ernast Juliasta
Tempat, tanggal lahir	: Palangkaraya 17 Juli 1988
Alamat	: Jalan Kenari II No.14, Palangka Raya
Pos-el	: ernastnas28@gmail.com
Pekerjaan	: Desain Grafis (Kedai Digital Palangka Raya)

